

terminal Purwokerto. Terminal Purwokerto yang telah dikategorikan type A yaitu, dengan dasar masuknya bus AKAP / AKDP ke terminal Purwokerto tersebut, belum mampu memenuhi syarat ( standar ) layaknya terminal type A. Adapun kondisi terminal Purwokerto yang sekarang antara lain :

- Luas Terminal hanya 1.8 Ha.
- Belum ada menara pengawas / pengatur.
- Belum jelasnya papan rambu – rambu informasi.
- Area penurunan penumpang tidak jelas.
- Ruang tunggu pengantar dan atau penumpang sempit, terganggu oleh pedagang kecil.
- Kotor dan kumuh.

Sedangkan standar dari terminal bus type A diharapkan mampu memenuhi kebutuhan segala aktivitas didalam kawasan terminal ( lampiran).

### **1.2.3 Perpaduan Antara Suasana Rekreatif Obyek Wisata Dengan Terminal.**

Merujuk pada potensi – potensi geografis kota Purwokerto dan tentunya juga pada kekurangan akan sarana dan prasarana transportasi, maka Kota Purwokerto bisa dikategorikan sebagai salah satu kota yang cukup potensial dalam hal geografis, namun kurang akan fasilitas pendukung potensi tersebut seperti wadah untuk akomodasi. Yang sebenarnya suatu obyek wisata di Purwokerto akan lebih mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor khususnya kendaraan umum. Dalam hal ini, mencoba untuk memadukan dari berbagai potensi tersebut dengan menciptakan sebuah wadah untuk memenuhi kebutuhan akan transportasi, yaitu sebuah terminal bus type A. Dengan adanya terminal bus, maka dapat mempermudah pencapaian orang dari kota lain menuju kota Purwokerto, dari kota Purwokerto menuju kota lain, dan dari kota menuju lokasi obyek wisata di kota Purwokerto.

## **Sasaran**

Meghasilkan konsep perancangan yang mampu mengoptimalkan terhadap penekanan suasana yang rekreatif pada ruang tunggu penumpang dan atau pengantar.

### **1.5. LINGKUP PEMBAHASAN**

- 1) Pembahasan tentang perancangan terminal type A sebagai tolak ukur perencanaan dan perancangan.
- 2) Pebahasan tentang perencanaan dan perancangan terminal yang merujuk pada penciptaan suasana yang rekreatif.
- 3) Pembahasan tantang penataan pola ruang baik dalam maupun luar, khususnya ruang tunggu.

### **1.6. METODE PEMBAHASAN**

#### **1.6.1. observasi:**

Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan untuk memperjelas latar belakang permasalahan. Data – data tersebut adalah :

*Observasi langsung :*

- Melakukan pengamatan langsung ke lokasi terminal bis Purwokerto yang lama dan melakukan pengamatan langsung ke lokasi site yang direcanakan akan dibangun terminal baru.
- Membuat dokumentasi dengan foto.

*Observasi tak langsung :*

Kajian buku dan literatur tentang hubungannya dengan terminal bis type A, yang berupa :

- Data dan informasi dari instansi terkait.
- Buku – buku tentang transportasi.
- Buku tugas akhir
- Internet

#### **1.6.2. Menganalisa permasalahan**

Menganalisa permasalahan yang ada di terminal bus Purwokerto yang lama, yaitu berupa : fasilitas yang ada, sirkulasi, kebutuhan ruang, fisik bangunan, yang kemudian menghasilkan tipe terminal yang sesuai dengan kebutuhan

#### 1.6.3. Menyusun pendekatan konsep dasar

Menyusun pendekatan konsep dasar sebagai alternatif perencanaan dan perancangan sebagai rumusan konsep dasar.

#### 1.6.4. Perumusan konsep perencanaan dan perancangan

Metode yang dipakai dalam perumusan konsep perencanaan dan perancangan mempergunakan analisa sintesis dari permasalahan – permasalahan yang ada.

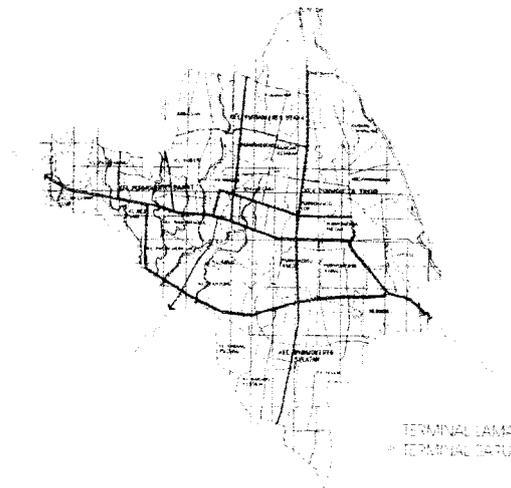
### 1.7. SPESIFIKASI PROYEK

#### IDENTITAS PROYEK

Proyek Tugas Akhir : Terminal Bus Type A di Purwokerto

Lokasi : Jl. Suwatyo, Purwokerto.

Berdasarkan RUTRK Kota Purwokerto tahun 2003, lokasi pembangunan terminal bus yang baru sudah ditentukan lokasinya. Yaitu :



**Gambar 1.2.** Peta lokasi terminal lama dan baru

Sumber : RDTRK Purwokerto, th 2003

Permasalahan :

- Bagaimana merancang tatanan ruang dan massa bangunan yang dapat membentuk sirkulasi di dalam terminal yang lancar dan nyaman.

- Judul : Terminal Antar Kota Di Kotamadya Dati II Bogor  
Nama : Lutfi Bisyr

Permasalahan :

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam pada terminal antar kota yang sesuai dengan pendekatan prinsip – prinsip konservasi lingkungan sebagai upaya antisipasi terhadap kemungkinan dampak lingkungan yang terjadi.